

## **PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA NAMPU KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH**

Heru Irianto<sup>1\*</sup>, Setyowati<sup>1</sup>, Mei Tri Sundari<sup>1</sup>

<sup>1\*</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS

Email : heruirianto@staff.uns.ac.id

### **ABSTRAK**

Desa Nampu merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan, yang kondisi penduduknya masih sederhana, dan masih banyak yang belum berpedidikan tinggi, dengan mata pencaharian utama sebagian besar adalah petani lahan kering dengan tanaman utama jagung. Meski demikian ada satu dusun yang penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai pengayam bamboo menjadi berbagai produk rumah tangga seperti kerai bamboo. Dari sisi kesehatan masyarakat juga masih mengalami banyak permasalahan diantaranya adalah kurang tempat sampah, masih menyatunya kandang ternak dengan rumah utama dan sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perubahan perilaku maka agar berhasil harus selalu dibiasakan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu usaha dari tim pengabdian melakukan berbagai penyuluhan tentang hidup sehat, dengan sasaran anak sekolah dasar. Pelaksanaannya dilakukan oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata maupun tim pengabdian. Metode yang digunakan juga beragam, mulai pendekatan dan penyuluhan terhadap anak-anak sekolah dasar yang ada. Secara umum hasil penyuluhan ini sedikit banyak membuat masyarakat sasaran sedikit demi sedikit terjadi perubahan ke arah perilaku yang lebih sehat.

Kata kunci : desa Nampu, penyuluhan, perilaku hidup sehat

### **PENDAHULUAN**

Desa Nampu merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Desa Nampu berbatasan langsung dengan Desa Jetis. Desa Nampu mempunyai penduduk terbanyak di Kecamatan Karangrayung yaitu kurang lebih 5000 orang. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya merupakan petani jagung, sebagian merantau sampai ke luar pulau seperti ke Kalimantan. Dilihat dari sisi pendidikan, penduduk desa Nampu masih didominasi berpendidikan rendah, jarang yang berpendidikan tinggi. Dampaknya adalah banyak pernikahan dini, yang sebenarnya secara ekonomi dan sosial belum siap untuk menikah, sehingga sebagian besar masih menjadi beban

orangtuanya. Kondisi ini berdampak pada banyak aspek ekonomi, pendidikan maupun kesehatan dan masalah-masalah sosial yang lain.

Salah satu masalah yang harus mendapatkan penanganan karena berdampak panjang dan menyangkut perilaku adalah perilaku hidup sehat yang masih rendah. Hal ini terlihat masih banyak kandang hewan ternak di beberapa rumah, masih menyatu dalam satu bangunan, tidak banyak ditemukan tempat sampah, adanya saluran air tidak bersih. Warga masih membuang sampah dan membakarnya secara sembarangan. Kesadaran dan ketersediaan makanan bergizi belum bisa diakses oleh semua warga. Kondisi ini tentu saja harus diupayakan penanganannya dengan baik, paling tidak memberi kesadaran

kepada warga bagaimana hidup sehat, sehingga ke depan kehidupannya akan lebih baik selaras dengan usaha meningkatkan kesejahteraannya.

Terkait dengan upaya untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan di Indonesia dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meskipun PHBS ini evaluasinya keberhasilan pembinaan PHBS dilakukan dengan melihat indikator PHBS di tatanan rumah tangga. Namun karena tatanan rumah tangga saling terkait dengan tatanan lain, maka pembinaan PHBS tidak hanya dilaksanakan di tatanan rumah tangga, melainkan juga di tatanan institusi Pendidikan, tatanan tempat kerja, tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan. PHBS di institusi Pendidikan seperti kampus, sekolah atau pesantren, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan institusi Pendidikan ber-PHBS, antara lain mencakup mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah ditempat sampah, tidak meludah disembarang tempat, dan mengkonsumsi jajanan sehat (Kemenkes RI, 2011).

Perilaku Hidup sehat di Sekolah khususnya di Sekolah Dasar adalah masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor.(Kementrian Kesehatan, 2013). Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pada gigi dan tidak bisa menggosok gigi merupakan masalah krusial di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Kondisi demikian mendorong tim pengabdian untuk melakukan penyuluhan terkait dengan cara menggosok gigi yang benar

dengan mengambil sasara pada Sekolah Dasar no 7 desa Nampu.

## **METODE**

Permasalahan utama dalam perilaku sehat adalah belum banyak kebiasaan penerapan hidup sehat dalam perilaku kehidupan sehari-hari, pada hal merubah perilaku ini membutuhkan waktu yang cukup lama, dan harus dilatih sejak awal. Berdasarkan hal ini maka tim pengabdian dengan dibantu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata untuk disatukan dalam program penyuluhan tentang hidup sehat, dengan memberikan penyuluhan hidup sehat bagi siswa Sekolah Dasar. Guna memenuhi target yang direncanakan maka metode pelaksanaannya pengabdian ini dilakukan dengan :

1. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian calon sasaran dengan tujuan pengabdian yang dilakukan

2. Konsultasi dengan pengelola sekolah sasaran.

Konsultasi ini merupakan langkah penting agar pengabdian dapat mencapai tujuannya, yang mencakup permohonan ijin pelaksanaan, pengaturan jadwal pelaksanaan maupun metode penyuluhan yang sesuai bagi anak didik sasaran. Hasil konsultasi ini disepakati pelaksanaan pengabdian pada tanggal 15 Pebruari 2020, metode penyuluhan selain topik utama menjaga kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi yang benar dengan ceramah dan memutar video, juga ditambahkan dengan pemberian semangat untuk terus belajar sampai tinggi.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan Pengabdian dilakukan pada hari Sabtu 15 Pebruari tahun 2020, dengan 2 topik penyuluhan susunan acara :

- 1) Pembukaan oleh Kepala Sekolah SD 7 Desa Nampu

- 2) Penyuluhan : (a) Topik motivasi belajar sampai perguruan tinggi dibawakan oleh Dr. Ir. Heru Irianto, MM ; (b) Topik Menjaga menjaga kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi yang benar oleh Mei Sundari, SP, MSi dan Setyowati, SP, MSi.

#### 4. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan guna mengetahui keberhasilan ataupun ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pengabdian, agar dapat diperbaiki untuk pelaksanaan pengabdian di waktu yang akan datang. Sedangkan pelaporan dibuat guna mempertanggung-jawabkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini didasarkan pada pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini sehingga dapat berperilaku sesuai pola cerminan hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan penyulu-

han PHBS di SDN 07 Nampu ini diikuti oleh kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah sekitar 60 siswa berlangsung lancar sesuai target yang ditetapkan. Anak-anak mengikuti kegiatan dengan baik dan penuh semangat dari awal sampai berakhirnya kegiatan.

Dari hasil interaksi pada saat penyuluhan dengan topik bahasan motivasi belajar sampai perguruan tinggi diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai semangat tinggi untuk terus sekolah sampai pendidikan tinggi. Lebih lanjut hasil penggalan lebih dalam ke bapak Kepala Sekolah dan Guru pendamping juga menyatakan demikian, hanya permasalahan utama adalah dalam segi pembiayaan, apalagi jika harus kost di luar daerahnya. Hal ini terjadi karena sebagian besar orangtua siswa ini bermata pencaharian utama adalah petani lahan kering dalam skala kecil, sehingga pendapatannya relative rendah dan tidak sanggup membiayai anaknya untuk sekolah di perguruan tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan PHBS

Hasil hasil interaksi pada penyuluhan dengan topik Menjaga menjaga kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi yang benar diketahui bahwa sebagian peserta sudah melaksanakan gosok gigi, hanya saja masih sering harus diingatkan terutama bagi anak-anak kelas 4 dan 5, sedang untuk kelas 6 sudah melakukan dengan rutin. Namun masih banyak dari siswa-siswa ini yang mengaku belum tahu cara menggosok gigi dengan benar. Hal ini sesuai dengan identifikasi yang dilakukan oleh tim yang dibantu mahasiswa KKN. Dengan demikian topik penyuluhan masih relevan dengan kondisi di lapang, yaitu siswa-siswa sekolah dasar. Guna memberikan pengetahuan dan ketrampilan menggosok gigi yang benar maka selain diberikan secara ceramah juga diputarkan video, sehingga anak-anak bisa melihat dengan jelas bagaimana menggosok gigi dengan benar dan akhirnya bisa mereka praktekan di rumah. Pada kesempatan itu karena hanya sedikit yang siap dengan sikat gigi maka praktek menggosok gigi dengan benar akan dipraktekan lain hari dengan mahasiswa KKN.

Sedang dampak dari kegiatan ini diharapkan adalah kesadaran anak-anak didik tersebut dapat ditindaklanjuti secara rutin tiap hari mereka bisa menjalankan menggosok gigi secara benar setiap hari sehingga kesehatan gigi mereka terjaga dengan baik. Dampak ini baru dapat terlihat dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

Secara umum kegiatan pengabdian guna mendukung sukses program PHBS di sekolah dapat dikatakan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun demikian karena PHBS berkaitan dengan perubahan perilaku maka diperlukan membiasakan diri, oleh karenanya peran stakeholder yang lebih luas dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru untuk bisa selalu mengingatkan agar dilaksanakan secara rutin. Hal ini juga berlaku untuk sendi-sendi PHBS yang lain,

seperti kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah ditempatnya dan lain-lain untuk selalu diingatkan agar perilaku ini bisa dibawa dan dilaksanakan terus dalam lingkungan yang lebih luas di keluarga dan kehidupan bermasyarakat.

## **REFERENSI**

- Aswadi, Syahrir. S, Delastara. V, Surahmawati. 2017. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Siswa SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Al-Sihah : Public Health Science Journal. ISSN-P : 2086-2040. ISSN-E : 2548-5334. Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Lina. H. P. 2016. . Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 di Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 92–103
- Sanjaya. R, Fara, Y.D., Sagita. Y.D., 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu ( ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu. e-ISSN: 2715-9558, p-ISSN : 2716-0912, Vol 1, Issue 1.